

ABSTRAK

Nama : Max Wiliyanto Mosaku
NIM : 19310058

Skripsi ini berjudul “Deskripsi Tentang Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Pencurian Dalam Lingkup Keluarga Serta Modus Dan Akibat Hukumnya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab, modus operandi, serta akibat hukum terhadap pelaku dan barang bukti dalam tindak pidana pencurian yang terjadi dalam lingkup keluarga sebagaimana diatur dalam Pasal 367 ayat (2) KUHP dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan studi kasus terhadap lima putusan Pengadilan Negeri yang telah berkekuatan hukum tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pencurian dalam lingkup keluarga bersifat gabungan antara faktor ekonomi, seperti desakan kebutuhan hidup dan perilaku konsumtif yang menyimpang, dengan faktor sosial berupa longgarnya pengawasan yang timbul dari rasa percaya dalam hubungan keluarga. Modus operandi pada umumnya memanfaatkan akses dan kepercayaan yang melekat pada kedudukan pelaku sebagai anggota keluarga korban untuk mengambil barang secara diam-diam, yang kemudian dijual atau digadaikan kepada pihak lain. Akibat hukum yang dijatuhkan berupa pidana penjara yang bervariasi antara 9 (sembilan) bulan hingga 1 (satu) tahun 9 (sembilan) bulan, bergantung pada sikap pelaku selama persidangan, ada tidaknya pengulangan perbuatan, dan ada tidaknya upaya penyelesaian secara kekeluargaan, dengan kedudukan Pasal 367 ayat (2) KUHP sebagai delik aduan yang tidak menghapuskan sifat melawan hukum dari perbuatan mengambil barang milik anggota keluarga tanpa izin.

Kata Kunci: Pencurian dalam keluarga, putusan hakim, delik aduan, Pasal 367

KUHP

ABSTRACT

Name : Max Wiliyanto Mosaku
Student ID : 19310058

This thesis is entitled “A Description of the Factors Causing Theft Within the Family, as well as the Modus Operandi and Legal Consequences”. This study aims to identify the causal factors, the modus operandi, and the legal consequences for offenders and evidence in cases of theft committed within the family as regulated under Article 367 paragraph (2) of the Criminal Code and Law Number 1 of 2023 on the Criminal Code. This study employs a normative juridical method with a case-study approach to five Court of First Instance (Pengadilan Negeri) decisions that have obtained permanent legal force.

The findings show that the causal factors behind theft within the family combine economic pressures, such as unmet living needs and deviant consumptive behavior, with social factors such as the relaxed supervision that arises from trust within family relationships. The modus operandi generally exploits the access and trust inherent in the offender’s position as a family member of the victim to take items covertly, which are then sold or pawned to third parties. The resulting legal consequences consist of prison sentences ranging from 9 (nine) months to 1 (one) year and 9 (nine) months, depending on the offender’s conduct during trial, whether the act was repeated, and whether an amicable family settlement was attempted, with Article 367 paragraph (2) of the Criminal Code functioning as a complaint offense (*klachtdelict*) that does not remove the unlawful character of taking a family member’s property without consent.

Keywords: Theft within the family, judge’s decision, complaint offense, Article 367 of the Criminal Code